

ANALISIS MINAT MENJADI PUSTAKAWAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR ANGKATAN 2014-2016 PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Tria Wiranti dan Budhi Santoso

Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstrak

Studi ini membahas tentang bagaimana pandangan mahasiswa tentang minat menjadi pustakawan setelah lulus dan memberikan pandangan baru bahwa profesi pustakawan sebenarnya adalah profesi yang bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat menjadi pustakawan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-2016 program studi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Metode yang digunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebanyak 226 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Untuk menganalisa minat mahasiswa tingkat akhir peneliti menggunakan Teori minat dari Crow & Crow dengan tiga faktor yaitu: faktor rangsangan dari dalam (*The factor inner urge*), faktor motive sosial (*Factor of social motive*), dan faktor emosi (*Emotional factor*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menjadi pustakawan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-2016 program studi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang termasuk dalam kategori tinggi yaitu 4,09. Aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator "Berprofesi sebagai pustakawan mudah dikenal oleh masyarakat dikarenakan memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Penulis menyarankan agar perpustakaan dan pustakawan, hendaknya lebih berusaha memberikan citra yang bagus kepada masyarakat mengingat telah terjadinya perubahan paradigma perpustakaan saat ini yang tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat, serta memberikan *image* yang mengikuti era perkembangan zaman. Karena perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat menuntut perpustakaan dan pustakawan untuk dapat terus mewujudkan *image* positif kepada masyarakat.

Kata-kata kunci : Minat, Pustakawan, Perpustakaan, Ilmu Perpustakaan.

Abstract

This study discusses how students view their interest in becoming a librarian after graduation and provides a new view that the librarian profession is actually a dignified profession. This study aims to determine the interest in becoming a librarian in the final year class 2014-2016 students of the library science study program at UIN Raden Fatah Palembang. The method used in analyzing the research data is descriptive quantitative, data collection using a research instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were 226 students at the final year of the library science study program at the Raden Fatah State Islamic University in Palembang. The sampling technique used was random sampling. To analyze the interest of the final year students, the researcher used Crow & Crow's theory of interest with three factors, namely: the inner urge factor, the social motive factor, and the emotional factor. The results of this study indicate that the factors that influence the interest in becoming a librarian in the final year 2014-2016 students of the library science study program of UIN Raden Fatah Palembang are in the high category, namely 4.09. The aspect that needs to be improved is the indicator "Being a librarian is easily recognized by the public because it gets the lowest score compared to other indicators. The author suggests that libraries and librarians should make more efforts to provide a good image to the public considering that there has been a change in the current paradigm of libraries which are no

longer underestimated by the public, and provide an image that follows the era of the times. Because the development of information technology is increasingly demanding libraries and librarians to be able to continue to create a positive image to society.

Keywords : Interest, Librarian, Library, Library Science.

PENDAHULUAN

Keberadaan pustakawan sebagai profesi belum sepenuhnya diterima sejajar dengan profesi lain yang sudah diakui masyarakat (Sudarsono, 2020). Hal ini, terlihat dari sudut pandang masyarakat yang menganggap profesi pustakawan sebagai pekerjaan yang membosankan, profesi yang bekerja diantara tumpukan buku dan profesi yang tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi (Mulyadi, 2011). Selama ini dibenak masyarakat perpustakaan dan pustakawan masih dicitrakan sebagai hal yang serba kuno, statis, dan pekerjaan yang sepele (mudah) yang semua orang bisa melakukannya (Handayani, 2015). Seorang dosen program Pascasarjana dan Sarjana pada program ilmu perpustakaan dan informasi dalam sebuah sesi perkuliahan pernah menyampaikan keprihatinannya bahwa sebagian besar mahasiswanya setelah lulus lebih memilih untuk bekerja atau berkarir di luar bidang perpustakaan karena profesi sebagai pustakawan dipandang kurang memiliki status sosial di tengah masyarakat dan kurang menjanjikan dalam hal finansial (Heriyanto dkk., 2013). Stereotif negatif seperti ini berdampak pada eksistensi profesi pustakawan yang selalu dijadikan pilihan terakhir dalam pemilihan profesi, berdasarkan hasil survei Ina Liem yang dimuat di kompas pada tanggal 7 Februari 2014, pada tahun 2013 melakukan polling terhadap 5.614 siswa SMA di Indonesia hasilnya hanya ada 1 siswi yang berminat menjadi pustakawan (Saphira, 2019).

Tidak bisa dipungkiri bahwa profesi pustakawan memang masih dilihat sebelah mata oleh masyarakat sampai saat ini. Dimana, masyarakat masih menggunakan paradigma lama yang menganggap bahwa pustakawan bukanlah pekerjaan yang profesional maka tidak memerlukan pendidikan khusus. Kenyataannya penyebaran informasi yang terjadi saat ini sangat membutuhkan seorang pustakawan untuk dapat memanejemen serta mengelola informasi sehingga bernilai guna tinggi (Hapsari, 2011).

Kompetensi pustakawan dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan dalam bidang perpustakaan hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 yaitu seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta

mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa pustakawan adalah profesi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang didapat melalui diklat maupun pendidikan ilmu perpustakaan di perguruan tinggi.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah membuka program studi ilmu perpustakaan, Salah satunya Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah berdiri sejak bulan Oktober 2014. Program studi Ilmu Perpustakaan hadir dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkompentensi dalam mengolah dan mengelola informasi dalam bidang perpustakaan secara profesional. Dengan kata lain, harapannya mahasiswa S1 ilmu perpustakaan mempunyai minat bekerja sebagai pustakawan.

Sebagai pelajar, mahasiswa pastinya mempunyai minat untuk berkarir sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan apa yang dicita-citakannya (Candraning & Muhammad, 2018). Dikatakan berminat pada suatu pekerjaan apabila seseorang memiliki rasa ketertarikan, keinginan dan rasa keingintahuan terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas serta merasa tertantang (Hurlock, 2004). Sama halnya dalam memilih profesi, keinginan atau minat sangat berpengaruh serta berperan penting dalam pemilihan profesi sehingga sebuah profesi yang dijalani seseorang menggambarkan kemauan dan keinginan yang kuat dalam dirinya.

Minat akan berpengaruh pada tindakan seseorang dalam memilih profesi termasuk mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dalam memilih profesi yang akan dijalannya setelah selesai pendidikan. Di samping itu, penilaian dan pandangan masyarakat terhadap profesi pustakawan juga berpengaruh pada kesuksesan profesi tersebut. Fenomena inilah yang menarik peneliti ingin mengetahui minat mahasiswa ilmu perpustakaan tingkat akhir UIN Raden Fatah Palembang menjadi pustakawan.

KAJIAN PUSTAKA

Minat termasuk salah satu unsur kepribadian yang berperan dalam mengambil keputusan masa depan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2017) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Winkel minat adalah

kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Menurut Crow & Crow minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi sesuatu yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Abror, 1989). Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan seperti minat belajar, minat terhadap suatu benda, kegiatan atau pekerjaan dan hal-hal lainnya (Djaali, 2012). Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan individu, semakin kuat kebutuhan tersebut maka, semakin kuat akan bertahan pada minat tersebut, dan semakin kuat pula minat apabila semakin sering diekspresikan dalam kegiatan sehari-hari. Namun apabila tidak disalurkan dan hanya sesekali melakukan kegiatan terkait objek minat, maka minat akan padam.

Menurut Hurlock dalam (Andriyani, 2012) mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Aiken mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia & Susana Urbina, 1997).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang ada dan menetap pada jiwa seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya. Demikian halnya mahasiswa akhir dalam pemilihan profesi yang akandijalaninya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari obyek tersebut dan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memberikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Menurut Crow & Crow minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi sesuatu yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan seperti minat belajar, minat terhadap suatu benda, kegiatan atau pekerjaan dan hal-hal lainnya. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan individu, semakin kuat kebutuhan tersebut maka, semakin kuat akan bertahan pada minat tersebut, dan semakin kuat pula minat apabila semakin sering diekspresikan dalam kegiatan sehari-hari. Namun apabila tidak disalurkan dan hanya sesekali

melakukan kegiatan terkait objek minat, maka minat akan padam (Djaali, 2012).

Menurut Crow & Crow dalam (Abror, 1989) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- a. Faktor dorongan dari dalam (the factor inner urge). Merupakan dorongan yang datang dari dalam diri yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang. Dorongan dari dalam diri seseorang inilah yang akan mudah menimbulkan minat seperti memiliki hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Faktor dorongan dalam yaitu persepsi individu mengenai diri sendiri, keinginan, harapan pribadi, harga diri, kebutuhan, kepuasan, dan prestasi yang diharapkan.
- b. Faktor motif sosial (the factor social motif). Merupakan faktor dalam menumbuhkan minat yang timbul oleh motif sosial atau lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah keluarga, teman, guru, dosen, dan lain-lain. Misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar mendapat penghargaan atau status sosial tinggi.
- c. Faktor emosi (emosional factor). Faktor emosi juga berpengaruh pada timbulnya minat seseorang. Faktor emosi berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berpengaruh pada objek. Apabila individu menghasilkan emosi atau perasaan senang akan keberhasilan sesuatu maka, perasaan ini akan membangkitkan minat. Sedangkan perasaan tidak senang akan kegagalan dapat menghilangkan minat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017).

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akhir program studi ilmu perpustakaan angkatan 2014, 2015, dan 2016 berjumlah 226 orang. Berdasarkan rekapitulasi jumlah per angkatan yaitu, angkatan 2014 sebanyak 61 orang, angkatan 2015 sebanyak 72 orang, dan angkatan 2016 sebanyak 93 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling random, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, jika

subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Teknik pengambilan sampel dengan teknik random sampling dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini diambil sampel sebesar 85 responden yang dianggap penulis mewakili dari keseluruhan populasi mahasiswa Angkatan 2014-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup pertanyaan yang diambil dari tiga faktor yang mempengaruhi minat Menurut Crow and Crow yaitu: faktor pendorong dari dalam (the factor inner urge), faktor motif sosial (the factor of social motif), dan faktor emosi (emosional factor).

b. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen, seperti rekaman, foto-foto yang menyangkut penelitian di lingkungan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Pada lembar kuesioner yang dibagikan terdapat 85 responden yang mengisi jawaban dari 20 butir pernyataan yang disediakan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) hari dimulai pada tanggal 24-26 Agustus 2020. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-2016 yang dibuat dengan menggunakan google forms sebagai alternatif kuesioner karena dibagikan pada masa pandemi Covid-19 berlangsung. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan bantuan *software* SPSS versi 22.0. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *Mean* untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir pertanyaan pada

instrumen dan rumus *Grand Mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram disertai penjelasannya, kuesioner yang disebar sesuai jumlah sampel yaitu sebanyak 85 buah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kemudian dilakukan koding tabulasi dan editing. Penelitian ini menganalisis variable minat dengan 3 sub variable yaitu variable factor rangsangan dari dalam, sub variable motif, dan sub variable emosi kemudian dihitung rata-rata sehingga diketahui tingkatan minat mahasiswa terhadap profesi pustakawan. Adapun hasil analisis seperti tabel dibawah ini:

1. Sub Variabel Faktor Rangsangan dari dalam (*The Factor Inner Urge*)

Menurut Crow&Crow (Abror, 1989)

Faktor Rangsangan dari dalam (*The Factor Inner Urge*) diartikan sebagai rangsangan dari dalam diri atau pembawaan mahasiswa tingkat akhir sesuai dengan keinginan atau rasa ketertarikan yang akan menimbulkan minat untuk berprofesi sebagai pustakawan, rangsangan dari dalam akan mendorong mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu perpustakaan ini akan memberikan keingintahuan mengenai profesi pustakawan yang akan dipilihnya setelah lulus nanti. Selain itu rangsangan dari dalam diri mahasiswa juga akan menimbulkan usaha yang akan dilakukan mahasiswa tingkat akhir untuk dapat menggeluti profesi yang dipilihnya nanti.

Untuk menggambarkan Faktor Rangsangan dari dalam (*The Factor Inner Urge*) pada mahasiswa tingkat akhir, terdapat 4 indikator utama yaitu rasa ketertarikan terhadap profesi pustakawan, rasa ingin tahu atau kegairahan yang tinggi untuk berprofesi sebagai pustakawan, perhatian yang diberikan oleh mahasiswa untuk berprofesi sebagai pustakawan, dan kepercayaan sehingga menimbulkan usaha untuk menggeluti profesi setelah lulus. Kemudian 4 indikator tersebut dikembangkan menjadi 9 pernyataan dalam kuesioner seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Sub Variabel Faktor Rangsangan dari dalam (*The Factor Inner Urge*)

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Ketertarikan responden untuk berprofesi sebagai pustakawan setelah lulus	4,30	Sangat Tinggi
2	Profesi pustakawan adalah profesi yang menjanjikan secara finansial dan lain-lain	3,85	Tinggi
3	Keinginan untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai profesi pustakawan	4,45	Sangat tinggi
4	Rasa ingin tahu responden terhadap profesi pustakawan	4,27	Sangat Tinggi
5	Rasa antusias responden untuk berprofesi sebagai pustakawan	4,04	tinggi
6	Rasa semangat untuk mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan mata kuliah dengan kepustakawan	4,11	Tinggi
7	Rasa semangat untuk mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan mata kuliah dengan kepustakawan	4,11	Tinggi
8	Responden suka mencari informasi mengenai profesi pustakawan untuk mengetahui isu-isu perkembangan profesi pustakawan	4,07	Tinggi
9	Responden melakukan pendekatan dengan pustakawan untuk mendapat informasi	3,95	Tinggi
Jumlah		37,15/9= 4,12	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari setiap indikator yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut 1) Ketertarikan responden untuk berprofesi sebagai pustakawan setelah lulus, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,30 dengan kategori sangat tinggi. 2) Profesi pustakawan adalah profesi yang menjanjikan secara finansial dan lain-lain, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3,85 dengan kategori tinggi. 3) Keinginan untuk mengubah persepsi masyarakat mengenai profesi pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,45 dengan kategori sangat tinggi. 4) Rasa ingin tahu responden terhadap profesi pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,27 dengan kategori sangat tinggi. 5) Rasa antusias responden untuk berprofesi sebagai pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,04 dengan kategori tinggi. 6) Rasa semangat untuk mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan mata

kuliah dengan kepustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori tinggi. 7) Rasa semangat untuk mengikuti mata kuliah yang berhubungan dengan mata kuliah dengan kepustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori tinggi. 8) Responden suka mencari informasi mengenai profesi pustakawan untuk mengetahui isu-isu perkembangan profesi pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori tinggi. 9) Responden melakukan pendekatan dengan pustakawan untuk mendapat informasi, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3,95 dengan kategori tinggi.

Setelah diketahui rata-rata dari setiap indikator pernyataan dari sub variabel faktor rangsangan dari dalam (*the factor inner urge*), maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan nilai dengan rumus grand mean berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean } (x) &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \\
 &= \frac{4,30 + 3,85 + 4,45 + 4,27 + 4,04 + 4,11 + 4,11 + 4,07 + 3,95}{9} \\
 &= \frac{37,5}{9} \\
 &= 4,12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari sub variabel faktor rangsangan dari dalam (the factor inner urge), diperoleh nilai total rata-rata 4,12. Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi pustakawan pada mahasiswa

tingkat akhir angkatan 2014-2016 program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada sub variabel faktor rangsangan dari dalam (the factor inner urge) dapat dikategorikan tinggi karena berada antara interval 3,40 – 4,20.

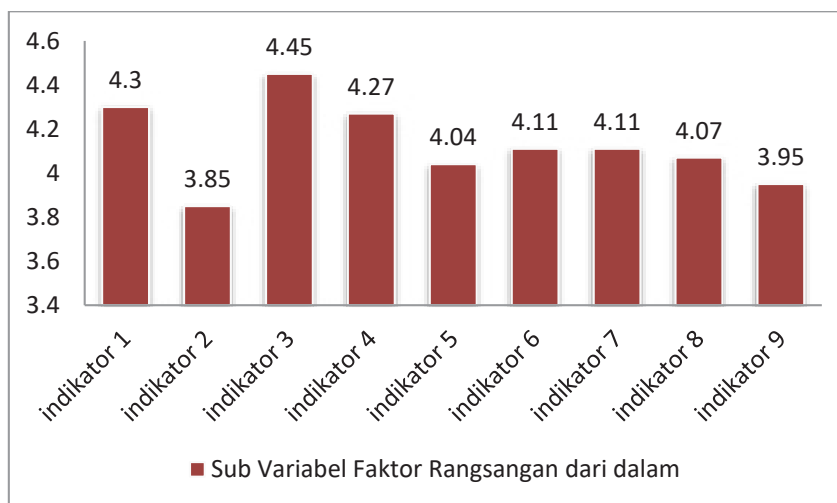


Diagram 1. Hasil Sub Variabel Faktor Rangsangan dari Dalam

2. Analisis sub variabel faktor motif sosial (the factor of motive social)

Faktor Motif Sosial (The Factor of Social Motive) diartikan sebagai dorongan untuk membangkitkan minat dalam diri mahasiswa tingkat akhir Program Studi Ilmu Perpustakaan terhadap pustakawan yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan tujuan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan. Dalam hal ini untuk

menggambarkan Faktor Motif Sosial (The Factor of Social Motive) pada mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat dari 3 indikator yaitu pandangan disekitar mengenai profesi pustakawan, kebutuhan untuk diakui, dan kebutuhan untuk dihargai. Kemudian 4 indikator tersebut dikembangkan menjadi 7 pernyataan dalam kuesioner seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Sub variabel faktor motif sosial (the factor of motive social)

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Orang di sekitar tidak menghalangi keinginan untuk berprofesi sebagai pustakawan	4,20	Tinggi
2	Orang di sekitar tidak mempermasalahkan jika berprofesi sebagai pustakawan	4,25	Sangat Tinggi
3	Orang di sekitar memberikan dukungan untuk berprofesi sebagai pustakawan	4,11	Tinggi
4	Dapat beradaptasi dengan mudah jika berprofesi sebagai pustakawan	4,00	Tinggi
5	Responden mampu bekerja sama dengan anggota pustakawan nantinya	4,11	Tinggi
6	Keberadaan responden kelak dapat membantu intansti tempatnya bekerja	4,11	Tinggi
7	Berprofesi sebagai pustakawan mudah dikenal oleh masyarakat	3,75	Tinggi
Jumlah		28,53/7= 4,07	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari setiap indikator yang diajukan kepada responden adalah sebagai

berikut 1) Orang di sekitar tidak menghalangi keinginan untuk berprofesi sebagai pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata

sebesar 4,20 dengan kategori tinggi. 2) Orang di sekitar tidak memperlmasalahkan jika berprofesi sebagai pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,25 dengan kategori sangat tinggi. 3) Orang di sekitar memberikan dukungan untuk berprofesi sebagai pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori tinggi. 4) Dapat beradaptasi dengan mudah jika berprofesi sebagai pustakawan, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dengan kategori tinggi. 5) Responden mampu bekerja sama dengan anggota pustakawan nantinya, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,11

dengan kategori tinggi. 6) Keberadaan responden kelak dapat membantu instansi tempatnya bekerja, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori tinggi. 7) Berprofesi sebagai pustakawan mudah dikenal oleh masyarakat, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan kategori tinggi.

Setelah diketahui rata-rata dari setiap indikator pernyataan dari sub variabel faktor motif sosial (*the factor of motive social*), maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan nilai dengan rumus grand mean berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean } (x) &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \\ &= \frac{4,20 + 4,25 + 4,11 + 4,00 + 4,11 + 4,11 + 3,75}{7} \\ &= \frac{28,53}{7} \\ &= 4,07 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari sub variabel faktor motif sosial (*the factor of motive social*), diperoleh nilai total rata-rata 4,07. Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi pustakawan pada mahasiswa tingkat akhir

angkatan 2014-2016 program studi ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada sub variabel faktor motif sosial (*the factor of motive social*) dapat dikategorikan tinggi karena berada antara interval 3,40 – 4,20.

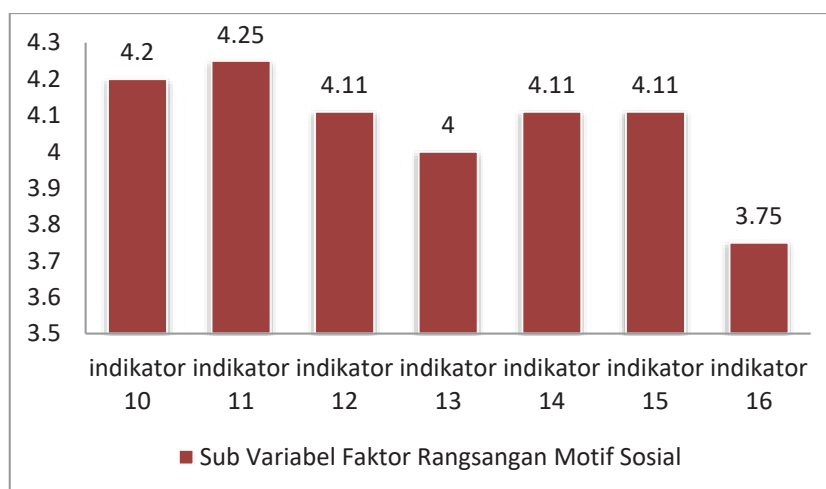


Diagram 2. Hasil Sub Variabel Faktor Motif Sosial

3. Analisis sub variabel faktor emosi (emotional factor)

Faktor Emosi (Emotional Factor) diartikan sebagai komponen yang berkaitan dengan unsur perasaan atau emosi terhadap objek. Faktor emosi disini mengukur intensitas perasaan mahasiswa tingkat akhir program studi ilmu

perpustakaan untuk menjadi pustakawan. Dalam hal ini untuk menggambarkan Faktor Emosi (*Emotional Factor*) pada mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat dari 1 indikator yaitu jenis perasaan yang dirasakan responden atau objek. Kemudian 1 indikator tersebut dikembangkan menjadi 4 pernyataan dalam kuesioner seperti pada tabel berikut.

Tabel 3 . analisis sub variabel faktor emosi (emotional factor)

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Merasa senang apabila berprofesi sebagai pustakawan pasca lulus	4,16	Tinggi
2	Merasa bangga apabila berprofesi sebagai pustakawan pasca lulus	4,20	Tinggi
3	Merasa kagum dengan kinerja yang ditunjukkan oleh pustakawan	4,08	Tinggi
4	Profesi pustakawan adalah profesi yang akan membuat rasa nyaman	3,88	Tinggi
Jumlah		16,32/4= 4,08	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari setiap indikator yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut 1) Merasa senang apabila berprofesi sebagai pustakawan pasca lulus, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,16 dengan kategori tinggi. 2) Merasa bangga apabila berprofesi sebagai pustakawan pasca lulus, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,20 dengan kategori tinggi. 3) Merasa kagum dengan kinerja yang ditunjukkan oleh pustakawan,

diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori tinggi. 4) Profesi pustakawan adalah profesi yang akan membuat rasa nyaman, diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 3,88 dengan kategori tinggi.

Setelah diketahui rata-rata dari setiap indikator pernyataan dari sub variabel faktor emosi (*emotional factor*), maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan nilai dengan rumus grand mean berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Grand Mean } (x) &= \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \\
 &= \frac{4,16 + 4,20 + 4,08 + 3,88}{4} \\
 &= \frac{16,32}{4} \\
 &= 4,08
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari sub variabel faktor emosi (*emotional factor*), diperoleh nilai total rata-rata 4,08. Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi pustakawan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-

2016 program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada sub variabel faktor emosi (*emotional factor*) dapat dikategorikan tinggi karena berada antara interval 3,40 – 4,20.

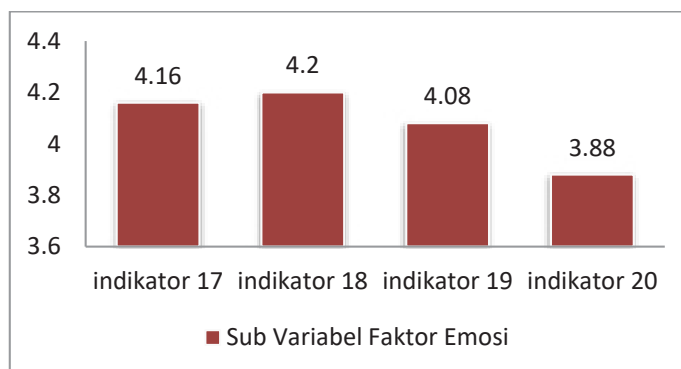


Diagram 3. Hasil Sub Variabel Faktor Emosi

KESIMPULAN

Berdasarkan rata-rata dari keseluruhan indikator yang telah diolah berdasarkan jawaban dari responden, menunjukkan nilai rata-rata dari setiap sub variabel, yaitu sebagai berikut: 1) Faktor rangsangan dari dalam (*the factor inner urge*), diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,12 dengan kategori tinggi. 2) Faktor motif sosial (*the factor of motive social*), diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,07 dengan kategori tinggi. 3) Faktor Emosi (*Emotional Factor*), diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori tinggi.

Minat menjadi pustakawan pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-2016 program studi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang memperoleh *grand mean* 4,09.

Nilai ini berada pada rentang skala 3,40 – 4,20 yang menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa menjadi pustakawan tergolong tinggi. Berdasarkan nilai perolehan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan bahwa mahasiswa tingkat akhir angkatan 2014-2016 program studi ilmu perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dikatakan berminat menjadi pustakawan.

Aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada indikator “Berprofesi sebagai pustakawan mudah dikenal oleh masyarakat”. Hal ini dikarenakan indikator tersebut memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu memperoleh *grand mean* 3,75. Meskipun nilai tersebut tergolong tinggi karena berada pada skala 3,40-4,20, akan tetapi nilai tersebut merupakan perolehan terkecil dari semua indikator.

REFERENSI

- Abror, Abd. R. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Nur Cahaya.
- Anastasia, A., & Susana Urbina. (1997). *Psychological Testing*. Prentice-Hall Inc.
- Andriyani, S. (2012). *Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. PT Rineka Cipta.
- Candraning, C., & Muhammad, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art5>
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Handayani, R. (2015). Personal Branding Pustakawan Di Perpustakaan. *Pustakaloka*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v7i1.188>
- Hapsari, D. (2011). Menjadi Pustakawan Profesional Bersama Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). *EduLib*, Vol 1No. 1, 119.
- Heriyanto, Pawit M. Yusuf, & Agus Rusmana. (2013). Vol.1/No.2, Desember 2013, hlm 147-156 Makna dan Penghayatan Profesi Pustakawan Studi Fenomenologis Terhadap Para Pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *JURNAL KAJIAN INFORMASI & PERPUSTAKAAN*, Vol.1/No.2, 147–156.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (Istiwidayati & Zarkasih, Penerj.). Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (2017).
- Mulyadi. (2011). *Profesi kepustakawanan: Bekal calon pustakawan tingkat ahli*. Rafah Press.
- Saphira, A. (2019). *Studi Resepsi Citra Profesi Pustakawan Dalam Film The Librarian: Quest For The Spear Di Kalangan Mahasiswa Surabaya* [Skripsi, Universitas Airlangga]. <http://lib.unair.ac.id>
- Sudarsono, B. (2020). Pengembangan Profesi Pustakawan? *Media Pustakawan*, 17(3 & 4), 1–9. <https://doi.org/10.37014/medpus.v17i3&4.874>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

